

Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Tangerang

Azizah Al Ashri Nainar¹, Siti Maisarah²

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: azizahnainar@gmail.com

Abstrak

Stres merupakan reaksi seseorang baik secara fisik ataupun emosional apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan diri. Kondisi ini mengakibatkan perasaan marah, cemas dan frustrasi, yang berdampak pada perubahan emosi, gangguan konsentrasi, prestasi belajar menurun, serta perilaku negatif yang tidak diterima oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Tangerang. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stres DASS-42 dan prestasi belajar dengan melihat IP mahasiswa pada saat mengalami pandemi COVID-19. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil didapatkan ada hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Tangerang. Kesimpulan stress sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa

Kata Kunci: *Tingkat stress; Prestasi Belajar; Pandemi COVID-19*

The Relationship between Stress Levels and Learning Achievements of Nursing Students During the COVID-19 Pandemic in the City of Tangerang

Abstract

Stress is a person's reaction both physically and emotionally when there is a change in the environment that requires a person to adjust. This condition results in feelings of anger, anxiety, and frustration, which have an impact on emotional changes, impaired concentration, decreased learning achievement, and negative behavior that is not accepted by society. This study aims to determine the relationship between stress levels and nursing student achievement during the COVID-19 pandemic in Tangerang City. This research design uses quantitative research with a cross-sectional approach. Data collection using the DASS-42 stress level questionnaire and learning achievement by looking at student IPs during the COVID-19 pandemic. The sample in this study was 78 respondents. Sampling using a total sampling technique. Data were analyzed using the

Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between stress levels and nursing student learning achievements during the COVID-19 pandemic in Tangerang City. Conclusion stress greatly affects student learning

Keywords: *Stress level; Learning Achievement; COVID-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* 19 pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Ibu Kota Provinsi China pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini menyebar hampir di seluruh negara, dengan total kasus 131.342.071 juta. Diseluruh dunia penderita *COVID-19* telah dikonfirmasi sebanyak 3.096.686 dengan kasus baru sebanyak 72.955 dengan angka kematian sekitar 9.859, sehingga total kematian akibat Covid-19 sebanyak 223.198 orang.

Menurut WHO (*World health Organization*, 2020), virus corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu ringan sampai yang lebih parah seperti *Middle East respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Negara Indonesia salah satu negara yang terinfeksi *COVID-19* pada tanggal 02 Maret 2020 (Setiawan

A.R., 2020), sebanyak 1.528 orang dinyatakan positif, sebanyak 19,136 orang dinyatakan meninggal dan sebanyak 81 orang dinyatakan sembuh (Kemenkes, 2020).

Tingginya angka kejadian serta potensi kematian membuat banyak pihak berusaha memutuskan rantai penularan dengan berbagai cara seperti melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Hidayat & Noeraida, 2020), menerapkan *Work From Home* (WFH), *Social Distancing*, mengedukasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan ataupun beraktivitas, memakai masker saat bepergian jauh dan menjaga jarak. Dengan kebijakan tersebut maka tempat-tempat yang harus ditutup yang memungkinkan terjadinya kerumunan dan kontak fisik.

Termasuk perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang terdampak dari Pandemi *COVID-19*. Penutupan perguruan tinggi sendiri dilakukan secara fisik, yang berarti hanya

gedung kampus yang ditutup tetapi kegiatan pembelajaran tetap dikerjakan secara jarak jauh (Firman, 2020). Penutupan lembaga pendidikan akibat pandemi *COVID-19* dalam proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan, mengakibatkan sistem pembelajaran di sekolah dan perkuliahan menjadi sistem daring. Pemerintah telah melakukan semua tahapan manajemen krisis dibidang pendidikan sebagai upaya penanganan kondisi darurat *COVID-19*. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan program krisis berupa *study from home* (SFH). Program ini adalah suatu kegiatan belajar- mengajar yang dilakukan secara jarak jauh atau pelaksanaan belajar dirumah (Hidayat & Noeraida, 2020).

Akibat pandemi global ini mengharuskan melakukan pendidikan secara daring mulai dari dosen, ketenagaan dan mahasiswa harus beradaptasi terhadap kondisi ini. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini dapat menimbulkan stres tersendiri bagi mahasiswa (Sari M.K, 2020). Menurut Treezia Net (2010) mahasiswa yang kesulitan dalam mengatasi stres akan cenderung menunjukkan perubahan *mood*, perilaku maupun penampilan fisik. Perubahan fisik yaitu ketegangan otot, sakit kepala, sakit

perut, sulit untuk tidur, kesulitan untuk makan dan kekurangan energi, perubahan emosi termasuk kegelisahan, kecemasan, kehilangan semangat terhadap sesuatu, kemarahan atau permusuhan terhadap teman sebaya, rasa malu atau penarikan dan perasaan tidak berdaya seperti putus asa, perubahan perilaku termasuk kebiasaan makan-makanan yang tidak sehat, berat badan yang meningkat atau menurun dalam waktu singkat. Mahasiswa mulai mengeluh beberapa permasalahan akibat pandemic *COVID-19* ini membuat system pembelajaran secara daring seperti seperti teknis, yaitu pengoperasian computer atau smartphone, menjalankan aplikasi pembelajaran secara daring, kecukupan kouta dan borosnya paket data, jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis.

Selain masalah teknis banyak kendala yang ditemui antara lain menyesuaikan materi perkuliahan sesuai dengan kondisi pandemi, tugas lebih banyak dari pada kuliah *offline*, penjelasan materi yang kurang dipahami, tidak bisa diskusi, tidak fokus dalam belajar, sulit mengerti terhadap beberapa materi yang disampaikan, prosedurnya yang rumit, sulit mengerjakan tugas kelompok, tugas perkuliahan yang menumpuk banyaknya

deadline atau tuntutan tugas dan tekanan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, tuntutan akademik yang harus diselesaikan, ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan keadaan membuat mereka mengalami stres (Sanjaya F.R dan Harahap, dkk, 2020). Hal tersebut dapat berdampak pada Kesehatan mental mahasiswa yaitu gangguan psikologis seperti stres (Ambarwati, 2017).

Menurut WHO (*World health Organization* 2012), Prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan stres merupakan penyakit dengan peringkat ke 4 di Dunia. Menurut *American Psychological Association* (APA) prevalensi stres pada orang dewasa tahun 2014 di Amerika mencapai 57% sedangkan pada tahun 2015 dilaporkan terjadi peningkatan menjadi 68%: 31% terjadi pada laki-laki dan 37% pada perempuan. Sedangkan prevalensi stres di Asia sebesar 39,6-61,3%. Sementara itu mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sebanyak 36,7-71,6% (Fitasari, 2010).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan jumlah gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala stres dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas

meningkat dari 61% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018. Sementara provinsi di Banten yang mengalami gangguan mental emosional sebanyak 5,1% pada tahun 2013 dan meningkat ditahun 2018 sebanyak 16%. Sedangkan di kota Tangerang sebanyak 1,8% yang mengalami gangguan mental emosional (Riskesdas ,2018). Berdasarkan data yang didapatkan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) meneliti mengenai perkembangan psikologis masyarakat saat pandemi Covid-19 menunjukkan 64,3% dari 1.522 responden mengalami kecemasan atau stres yang merupakan dampak dari adanya pandemi ini (Ananda, S dan Apsari, N, 2020).

Stres adalah perasaan emosional yang sering dialami oleh manusia, Stres yang dialami mahasiswa akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang dapat diketahui dengan indikator pencapaian IP yang tidak memuaskan.

Prestasi belajar yang disebabkan oleh stres akan berpengaruh bagi mahasiswa, karena stres dapat menyebabkan gangguan kesehatan, daya tahan tubuh menurun. Apabila stres tersebut tidak dikendalikan menyebabkan mahasiswa belajar dengan tidak baik, mengakibatkan prestasi belajar dan prestasi akademik akan menurun.

Terdapat dua factor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan keadaan jiwa, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan di luar individu (Ahmadi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Hidayati (2019), stres yang dialami mahasiswa akan sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar mahasiswa, mahasiswa yang mendapatkan nilai tinggi sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase (40,3%). Mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu sebanyak 40 mahasiswa dengan persentase (59,7%).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Syahanita Anindira Putri (2021), mahasiswa yang mendapatkan hasil prestasi belajar baik sebanyak 14 (24%) dan sebanyak 47 (77%) mahasiswa mendapatkan prestasi buruk. Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam kategori rendah dan buruk, hal ini disebabkan dari sikap mahasiswa yang belum bisa menyesuaikan terhadap beban tugas kuliah di masa pandemic. Hasil penelitian yang dilakukan Syahanita Anindira Putri (2021) menunjukkan hasil sebanyak 25 responden tidak mengalami stres dengan prestasi belajar baik sebanyak 13 responden

(21,3 %) dan 12 responden mengalami prestasi belajar buruk (19,7 %). Dari 36 responden mengalami stres terdapat 1 responden dengan prestasi belajar baik (1,6%) dan 35 responden yang mendapatkan prestasi belajar buruk (57,4 %).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa keperawatan untuk mengetahui apakah mahasiswa mengalami stres karena pandemi *COVID-19*. Maka didapatkan hasil 8 dari 10 mahasiswa mengalami stres, sementara 2 dari 10 mahasiswa tidak mengalami stres. Mahasiswa yang mengalami stres menyatakan setelah diberlakukannya kuliah secara *online* merasa sulit menyesuaikan pembelajaran secara *online*, tugas kuliah diberikan semakin banyak dengan *deadline* waktu yang sangat singkat, tekanan ujian target pencapaian akademik yang tinggi, memenuhi tanggung jawab dan harapan orangtua serta masalah pribadi. Menimbulkan stres dengan gejala mudah marah, cemas, takut, gelisah, sakit kepala, kesulitan untuk tidur dan merasa tidak semangat. Ada beberapa hal yang dilakukan ketika mahasiswa merasa stres dengan cara beristighfar, mendekatkan diri kepada sang pencipta serta support dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Kota Tangerang

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 dengan jumlah sampel 78 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Pengukuran stres ini menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS-42)* yang terdiri dari tiga indikator yaitu depresi, cemas dan tingkat stres, yang telah dimodifikasi menjadi 14 pertanyaan untuk indikator tingkat stress. Kuesioner dibagikan melalui *whatsapp*, pengisian kuesioner menggunakan *google form*, karena penelitian ini pada masa pandemi *COVID-19*. Analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL DAN BAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa

| (n=78) | | |
|---------------|------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Presentase (%) |
| Laki-laki | 15 | 19,2% |
| Perempuan | 63 | 80,8% |
| Total | 78 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dari 78 responden yang tertinggi yaitu perempuan sebanyak 63 Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan tingkat stres dari 78 responden sebanyak 40 responden (51,3 %) mengalami stres ringan, 29 responden (37,2 %) mengalami stres sedang dan 9 responden (11,5%) mengalami stres berat responden (80,8 %) dan laki-laki sebanyak 15 responden (19,2 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Mahasiswa

| (n=78) | | |
|----------|------------|----------------|
| Usia | Jumlah (n) | Presentase (%) |
| 20 tahun | 18 | 23,1 % |
| 21 tahun | 29 | 37,2 % |
| 22 tahun | 24 | 30,8 % |
| 23 tahun | 4 | 5,1 % |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan usia dari 78 responden yang tertinggi yaitu usia 21 tahun sebanyak 29 responden (37,2 %), usia 22 tahun sebanyak 24 responden (30,8 %), 20 tahun sebanyak 18 responden (23,1 %), usia 23 tahun sebanyak 4 responden (5,1 %) dan usia 24 tahun sebanyak 3 responden (3,8 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa (n=78)

| Tingkat Stres | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Stres Ringan | 40 | 51,3 % |
| Stres Sedang | 29 | 37,2 % |
| Stres Berat | 9 | 11,5 % |
| Total | 78 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan tingkat stres dari 78 responden sebanyak 40 responden (51,3 %) mengalami stres ringan, 29 responden (37,2 %) mengalami stres sedang dan 9 responden (11,5%) mengalami stres berat.

Tabel 4. Prestasi Belajar Saat Pandemi Covid-19 Mahasiswa (n=78)

| Prestasi akademik | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| Sangat baik | 44 | 56,4 % |
| Baik | 29 | 37,2 % |

| | | |
|-------|----|-------|
| Cukup | 5 | 6,4 % |
| Total | 78 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan prestasi belajar saat pandemi Covid-19 dari 78 responden dengan prestasi belajar sangat baik yaitu 44 responden (56,4%) prestasi belajar baik sebanyak 29 responden (37,2 %) dan prestasi belajar cukup sebanyak 5 responden (6,4 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Chi-Square Test Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (n=78)

| Tingkat Stres | Prestasi Belajar | Total | P-Value |
|---------------|------------------|--------|---------|
| | Sangat baik | 44 | |
| | Baik | 29 | |
| | Cukup | 5 | |
| Stres Ringan | 28 | 70,0 % | |
| Stres Sedang | 16 | 30,0 % | |
| Stres Berat | 0 | 0% | |
| | | | 0,000 |

| | | | | |
|-------------|--------|------|-------|-----|
| Sedang | 55,2 % | 44,8 | 0 % | 100 |
| | | | % | % |
| 0 | | 4 | 5 | 9 |
| Stres Berat | | | | |
| | 0,0 % | 44, | 55,6 | 100 |
| | | 4 % | % | % |
| 44 | | 29 | 5 | 78 |
| Total | 56.4 % | 37,2 | 6,4 % | 100 |
| | | | % | % |

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan hasil bahwa analisis tingkat stres dan prestasi belajar dari 78 mahasiswa didapatkan tingkat stres ringan dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 28 responden (70,0 %), tingkat stres ringan dengan prestasi belajar baik sebanyak 12 responden (30,0 %), tingkat stres ringan dengan prestasi belajar cukup yaitu (0 %). tingkat stres sedang dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 16 (55,2 %) responden, tingkat stres sedang dengan prestasi belajar baik sebanyak 13 responden (44,8 %), tingkat stres sedang dengan prestasi belajar cukup yaitu (0 %). tingkat stres berat dengan prestasi belajar sangat baik yaitu 0 responden (0 %), tingkat stres berat dengan prestasi belajar baik sebanyak 4 responden (44,4 %) dan tingkat stres berat dengan prestasi belajar cukup sebanyak 5 (55,6%) responden. Hasil dari pengujian statistik dengan menggunakan uji *Non-Parametrik Chi-Square Test* didapatkan

nilai *p value* sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ yang berarti H_a diterima.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a) Usia

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik usia dari 78 mahasiswa keperawatan mayoritas usia 21 tahun dengan jumlah responden sebanyak 29 responden (37.2 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hirani Lubis dkk (2021) dengan usia terbanyak yaitu 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 87 (42.6 %). Usia 20 atau 21 tahun merupakan tahap perkembangan remaja akhir sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningih (2019) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif mempengaruhi mahasiswa dalam menginterpretasikan stres.

b) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan dari 78 mahasiswa keperawatan berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (80.8 %), sedangkan laki-laki 15 responden (19,2 %). Hasil ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk (2018) tentang Hubungan Derajat Kerentanan Stres dan Prestasi Belajar Indekos FK Unand Angkatan 2016, menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 responden (73.5 %).

Menurut Suwartika et al (2014) bahwamahasiswa perempuan mengalami stres yang tinggi disebabkan mereka lebih khawatir mengenai masalah pribadi yang terkait masa depannya, harapan orang tua serta kondisi emosional. Sedangkan laki-laki lebih berorientasi terhadap ego sehingga mereka cenderung lebih santai dalam menghadapi *stressor*. mahasiswa perempuan lebih tinggi mengalami stres dibandingkan mahasiswa laki-laki yang disebabkan oleh perasaan ketegangan dan tekanan dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental (Sukadiyanto, 2010).

c) Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan dari 78 mahasiswa keperawatan dengan hasil tingkat stres terbanyak yaitu tingkat stres ringan dengan jumlah responden sebanyak 40 (51.3 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Rahmi (2013) tentang

Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012, dengan hasil tingkat stres terbanyak yaitu tingkat stres ringan dengan jumlah responden sebanyak 61,0 % dari 118 responden.

Stres merupakan suatu kondisi dimana keadaan tubuh terganggu karena tekanan yang didapat secara fisik maupun mental (Mardiana Y, 2014). Menurut Legiran, dkk (2015) tingkat stres dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu tingkat stres normal, stres ringan, stres sedang dan stres berat. Stres bisa dikatakan sebagai tekanan serta ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan dari luar diri seseorang.

d) Prestasi Belajar

Hasil penelitian dari 78 mahasiswa keperawatan berdasarkan prestasi belajar mahasiswa pada saat pandemi Covid-19 didapatkan hasil prestasi terbanyak yaitu prestasi belajar sangat baik sebanyak 44 responden (56.4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Rahmi (2013) hasil semester ganjil sebanyak 50 % mahasiswa mendapat IP 2.00-2.75.

Selanjutnya pada hasil semester genap mahasiswa mengalami penurunan sebanyak 66.4 % mahasiswa mendapat IP 2.00-2.74.

Menurut Noor Komari Pratiwi (2015) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dengan hasil maksimum yang dicapai setelah melakukan usaha-usaha belajar. adapun faktor faktor yang mempengaruhi prestasibelajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya gaya belajar, dikarenakan gaya belajar adalah bentuk serta cara belajar seseorang yang paling disukai dan berbeda antara yang satu dengan yang lain, sebab setiap seseorang mempunyai kegemarannya masing-masing dalam belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya lingkungan sekolah atau kampus. Lingkungan kampus merupakan lingkungan tempat untuk bersosialisasi mahasiswa (Slameto, 2010).

2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian dari 78 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa atau responden yang mengalami tingkat stres ringan dengan prestasi belajar sangat baik sebanyak 28

responden (70.0 %), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahanita Anindira Putri (2021) yang menyatakan bahwa ada Hubungan Antara Pola Tidur Dan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FK UMS Selama Perkuliahan Online Pada Masa Pandemi Covid-19, hasil untuk tingkat stres dengan prestasi belajar dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Haryanti (2014) terdapat Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 artinya $p-value \leq 0.05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa keperawatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Menurut Fatmawati (2018) stres yang tidak dapat diatasi dengan baik akan memberikan dampak negatif seperti penurunan daya ingat, ketidakmampuan atau kesulitan berkonsentrasi. Stres yang

dialami mahasiswa akan sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah stres, stres diartikan sebagai kombinasi persepsi siswa terhadap pengetahuan yang harus diperoleh namun tidak didukung oleh waktu yang cukup untuk mendapatkannya (Bedewy dan Gabriel, 2015). Sedangkan menurut Veena (2014) menyebutkan bahwa stres berpengaruh terhadap kinerja akademik, menghadapi ujian dengan materi yang terlalu banyak dan waktu yang sedikit untuk memahami salah satu bentuk penyebab stres tinggi.

Berdasarkan analisis penelitian yang telah diuraikan dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa stres yang tidak dapat diatasi dengan baik akan memberikan dampak negatif yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan berpengaruh pada kinerja akademik. Hasil uji *chi square* yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil nilai *p value* 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Kota Tangerang

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis univariat dari 78 mahasiswa didapatkan hasil berdasarkan frekuensi jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 63 responden (80,8 %). Frekuensi usia, mayoritas usia responden adalah 21 tahun sebanyak 29 responden (37,2 %). Frekuensi tingkat stres didapatkan hasil tingkat stres ringan sebanyak 40 responden (51,3 %). Frekuensi prestasi belajar saat pandemi *COVID-19* yaitu prestasi sangat baik 44 responden (56,4 %), Dan hasil uji non-parametrik dengan menggunakan uji Chi Square Test didapatkan hasil terdapat hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan pada masa pandemi *COVID-19* di Kota Tangerang, dengan nilai *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$).

Saran

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan tentang tingkat stres serta dorongan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut ditinjau dari aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres, manajemen stres, dan yang mempengaruhi prestasi belajar.

RUJUKAN

- Abu Ahmadi, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik Dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Nurse And Midwifery)*.
<https://doi.org/10.2669/jnk.v6i2.art.p241-125>
- Ambarwati Dkk, 2017, *Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa*, Jurnal keperawatan Jiwa Universitas Muhammadiyah. Semarang.
- Ananda, O. T., Gusyaliza, R., & Pertiwi, D. (2018). Hubungan Derajat Kerentanan Stres dan Prestasi Akademik Mahasiswa Indekos FK Unand Angkatan 2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3),
<https://doi.org/10.25077/jka.v7i3.889>
- Ananda, S, S, D., Apsari, N, C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi COVID-19 Dengan Teknik Self Talk. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2): 248-256.
- Bedewy, D & Gabriel, A., 2015. *Examining Perceptions Of Academic Stress And Its Sources Among University Students: The Perceptions Of Academic Stress. Scale, s.I*. Health Psychology Open.
- Fatmawati. (2018). Hubungan antara kejenuhan belajar dengan stres akademik. *psikoborneo*, 704712.
- Harahap, dkk, 2020, *Analisis Tingkat Stress Akademik pada mahasiswa selama belajar jarak jauh diasa covid I*, BiblioCoins
- Haryanti N. Hubungan Stres Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh: *Electronic Theses And Dissertation Universitas Syiah Kuala*; 2017.p 37
- Hidayat, & Noeraida, 2020, *Pengalaman komunikasi siswa melakukan kelas online selama pandemic covid -19*, Fakultas komunikasi dan desain URS Bandung
https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)*. Kemenkes, 19(September), 17–19
- Legiran, Azis, Z. M., & Bellinawati, N. (2015). Faktor Resiko Stres dan perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 197-202.
- Lovibond, S. &. (1995). *Manual for the depression anxiety stress scale (2nd. ed)*. Sydney: Psychology Foundation. Nurarif, A. H. (2015). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan nanda nic-noc. Yogyakarta: Mediacation
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oematan, C.S., 2013. *Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi – Universitas Surabaya*. Calyptra. 2:2

- Palupi, T. N. (2020). *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9(2), 18–29.
- Pham, T., Mai Dao & Veena L. Brown. (2014). Investment Opportunities and Audit Report Lags: Initial Evidence. *Accounting and Finance Research Vol.3, no, 4, 45-57*
- Pratiwi, A. D. (2020). *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna*. Prosiding Nasional Covid-19, 52-57
- Putri, A. Syahanita (2021). *Hubungan Antara Pola Tidur Dan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FK UMS Selama Perkuliahan Online Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Rahmi, Nuzulul (2013). *Hubungan tingkat stress dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat ii prodi D-III Kebidanan banda aceh jurusan kebidanan poltekkes kemenkes NAD TA.2011/2013*.http://repository.unand.ac.id/17345/1/skripsi_nur%27aini.pdf
- Sari M.K, 2020, *Tingkat Stres Mahasiswa SI Keperawatan dalam menghadapi wabah covid 19 dan perkuliahan daring di Stikes Karya Husada Kediri STIKESKARYA HUSADA*
- Setiawan, A. R. (2020). *Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID19)*, Reading Academic articles, Kudus
- Suartika, I., Nurdin. A., & ruhmedi, E. (2014) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. (*The Soedirman Journal Of Nursing*).
- Thakur, V., & Jain, A. (2020). Covid 2019 Suicides: A Global Psychological Pandemic. *Brain behavior, and immunity*, No. 88, hal. 952-953